

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I
PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Belum lama ini dunia baru saja melewati pergantian tahun yang disebut dengan pergantian tahun baru masehi. Pergantian tahun baru masehi mendapat tempat yang istimewa di dalam hati masyarakat seperti hari besar lainnya. Bagi kebanyakan masyarakat pergantian tahun ini sangatlah disukai, baik di kalangan anak-anak, muda maupun di kalangan orang tua. Bagi mereka momen tahun baru ini hanya terjadi 1 kali dalam setahun dan bertepatan dengan libur sekolah maupun kerja.

Tahun baru merupakan pergantian tahun yang diperingati sesuai dengan daur kalender Masehi yang digunakan oleh masyarakat di dunia. Dengan demikian untuk memperingati pergantian tahun tersebut banyak yang memanfaatkannya dengan berbagai cara mulai dari mudik untuk berkumpul dengan sanak keluarga.

Tidak hanya itu, dalam bidang keagamaan tahun baru dijadikan sebagai sarana berdakwah yang dilakukan oleh umat Islam seperti melakukan berbagai ritual keagamaan seperti: penyelenggaraan Tablig Akbar dan juga dzikir bersama. Sedangkan bagi umat Nasrani pelaksanaan tahun baru lebih dikenal dengan perayaan Natal yakni peristiwa kelahiran Jesus yang diperingati pada salah satu di bulan Desember sampai dengan bulan Januari. dan mereka akan melakukan Do'a / Bakti bersama di Gereja atau Langgar yang merupakan kewajiban bagi mereka umat nasrani.

Pergantian tahun baru masehi juga banyak diisi dengan berbagai acara yang dapat kita lihat ada yang mengisi liburan mereka dengan mendaki gunung, mendatangi tempat wisata seperti wisata pantai dan juga kekebun binatang. Serta juga ada yang pergi ke *mall* untuk belanja karena penawaran atas barang-barang yang sedang diskon besar diakhir tahun. Dan yang tidak ketinggalan yakni pawai bersama dengan menggunakan sepeda motor dan mobil untuk berkeliling-keliling.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak seperti malam-malam biasanya pada malam tahun baru masehi akan terlihat berbeda akan banyak terdapat orang-orang yang akan datang berkumpul untuk merayakannya. Tidak hanya itu dalam menyambut malam tahun baru banyak dilakukan diberbagai tempat. Kemudian, Penyambutan Tahun baru tidak mengenal usia, baik itu dari kalangan muda, maupun orang tua. Tahun baru masehi selalu dirayakan dengan berbagai kemeriahan mulai dari membunyikan terompet, petasan, pesta kembang api, panggung hiburan/ seni budaya hingga saling mengucapkan ***Selamat Tahun Baru*** pada detik-detik pergantian malam tahun baru yaitu pukul (00.00 wib).

Pada kenyataannya perayaan tahun baru masehi bukanlah sesuatu yang baru, bahkan ini merupakan budaya yang sangat kuno. Perayaan tahun baru masehi merupakan sebuah perayaan yang dilakukan oleh orang-orang Jahiliyah pada zaman sebelum nabi datang ke Madinah. Selain itu, orang-orang seperti agama Yahudi dan Kristiani mereka juga memperingati pergantian tahun tersebut. Bagi orang Yahudi juga merayakan pergantian tahun yang disebut dengan hari raya Ra'su Haisya yang berarti hari raya di penghujung bulan, dimana pada setiap hari bulan baru tiba umat Yahudi akan menrayakan dan menyucikan hari tersebut dengan melakukan upacara kurban dan penjamuan makan bersama.¹ Kedudukan hari raya ini dalam pandangan mereka sama seperti hari raya idul Adha bagi kaum muslimin. Sedangkan bagi orang Kristiani merayakan pergantian tahun dengan suka riya dan juga diperingati sebagai hari kelahiran Jesus.

Pada kenyataannya perayaan pergantian tahun baru masehi ini tidak lagi hanya dilakukan oleh orang Jahiliyah, Yahudi, maupun Nasrani tetapi orang yang beragama Islam juga ikut merayakannya. Pergantian malam tahun baru telah membudaya bagi kalangan masyarakat Muslim dan sekarang pergantian tahun telah menjadi penanggalan libur nasional yang di gunakan di seluruh dunia. Sedangkan bagi agama Nasrani, pelaksanaan tahun baru lebih dikenal dengan perayaan Natal, memperingati peristiwa kelahiran Jesus yang diperingati pada salah satu di bulan Desember sampai dengan bulan Januari. Selain itu, orang Islam juga ikut merayakannya dengan berbagai

¹Imron, M. Ali, "Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia", Cet-I Jogyakarta:IRCSoD, (2015), 383



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acara. Tahun baru Masehi sudah tidak dapat dihindari lagi dalam kehidupan ini.

Selain dari pada itu, pada malam tahun baru para remaja akan tumpah ruah kejalanannya, baik itu remaja Muslim maupun Non-muslim. Mereka akan berkumpul disuatu tempat atau tanah lapang sambil menunggu detik-detik pergantian tahun dan ketika pergantian tahun telah tiba maka orang-orang akan membunyikan terompet atau serinai sebagai tanda sedang berlangsungnya pergantian tahun dan bersamaan dengan menghidupkan kembang api. Seperti yang dapat terlihat pada desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pergantian tahun di desa ini juga melaksanakan pergantian malam tahun baru dan di meriahkan dengan panggung hiburan maupun seni budaya seperti jaranan kepang atau lebih dikenal sebagai kuda kepang. Masyarakat akan berkumpul untuk menyaksikan dan menunggu pergantian tahun tersebut. Sari Galuh merupakan masyarakat multikultural, yang memiliki suku dan agama yang berbeda yaitu dengan jumlah ±91% adalah masyarakat yang beragama Islam, ±5% agama Protestan dan ±4% adalah Khatolik. Jadi kebanyakan dari masyarakat Muslimlah yang banyak mengikuti perayaan malam tahun baru tersebut.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat pada dasarnya adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Dengan demikian hubungan yang terjalin tersebut akan menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan dengan pola interaksi sosial.² Jadi tidak dapat dihindarkan bahwa pelaksanaan tahun baru masehi ini merupakan suatu yang tidak dapat terelakan karena merupakan kegiatan yang bersangkutan langsung dengan kegiatan sosial.

Untuk mengetahui lebih jauh lagi penulis ingin meneliti tentang tradisi atau budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yaitu pelaksanaan pergantian tahun baru masehi bagi komunitas Muslim dan Kristen serta pandangan antara 2 (dua) komunitas tersebut di desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan judul” **PANDANGAN KOMUNITAS MUSLIM DAN KRISTEN TERHADAP PERAYAAN**

²Suerjono Suekanto dan Budi Silistiawati,”*Sosiologi Suatu Pengantar*”(ed).Revisi Jakarta:Raja Wali Pers (2003),103

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TAHUN BARU MASEHI DI DESA SARI GALUH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR.”

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih judul sebagai berikut:

- 1.2.1** Berdasarkan pengatahan penulis, belum pernah ada yang meneliti khususnya Fakultas Ushuluddin
- 1.2.2** Lokasi penelitian cukup mewakili dari berbagai permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan tahun baru masehi kerena terdapat 2 komunitas yang berbeda yakni Muslim dan Kristen
- 1.2.3** Penelitian yang dilakukan sesuai dengan jurusan penulis yaitu perbandingan agama pada konsentrasi Sosiologi Agama.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti memfokuskan kajian pada hal-hal berikut:

- 1.3.1** Kegiatan pada malam tahun baru yang dilakukan oleh masyarakat Muslim dan Kristen Desa Sari Galuh
- 1.3.2** Pandangan komunitas Muslim dan Kristen terhadap pelaksanaan tahun baru masehi

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka rumusan masalah yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1** Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahun baru masehi di desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
- 1.4.2** Bagaimana pandangan komunitas Muslim dan Kristen terhadap pelaksanaan tahun baru masehi di desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut di atas adaapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5.1 Mengetahui pelaksanaan kegiatan tahun baru masehi di desa Sari Galuh kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

1.5.2 Untuk mengatahi pandangan komunitas Muslim dan Kristen di desa Sari Galuh kecamatan Tapung kabupaten Kampar terhadap pelaksanaan tahun baru masehi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang dalam bidang akademik, khususnya dalam bidang Sosiologi Agama.

1.6.2 Secara praktis penelitian ini menjadi pedoman bagi masyarakat Muslim dan Kristen apa pentingnya pelaksanaan tahun baru masehi di desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar